

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada 39 data yang ada, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama penelitian ini diterima, dimana interaksi antara nilai tradisional individu dengan penerapan sistem insentif mampu berpengaruh terhadap *moral judgment*. Penerapan sistem insentif *slack-inducing* mampu memperkuat pengaruh nilai tradisional terhadap *moral judgment* serta terbukti menghasilkan *moral judgment* yang lebih tinggi. Sedangkan penerapan sistem insentif *truth-inducing* memperlemah pengaruh nilai tradisional terhadap *moral judgment* dan menghasilkan *moral judgment* yang lebih rendah. Maka, disimpulkan bahwa individu yang memiliki nilai tradisional menganggap bahwa *budgetary slack* merupakan perilaku tidak etis pada penerapan sistem insentif *slack-inducing* dibandingkan pada penerapan sistem insentif *truth-inducing*.
2. Hipotesis kedua penelitian ini ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh dari interaksi empati individu dengan penerapan sistem insentif *slack-inducing* dan *truth-inducing* terhadap *moral judgment*. *Moral judgment* hanya dipengaruhi oleh empati yang berasal dari internal individu.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh dari interaksi tanggung jawab individu dengan penerapan sistem insentif *slack-*

inducing dan *truth-inducing* terhadap *moral judgment*. *Moral judgment* hanya dipengaruhi oleh tanggung jawab yang berasal dari internal individu.

4. Hipotesis keempat penelitian ini diterima, terbukti bahwa *moral judgment* mampu mempengaruhi perilaku *budgetary slack*. Semakin tinggi *moral judgment* individu, maka semakin rendah perilaku *budgetary slack* yang dihasilkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *moral judgment* tinggi cenderung melakukan *budgetary slack* yang rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dimana data dari dimensi *personal value* subjek yang terkumpul cenderung tinggi, sehingga data dimensi *personal value* dalam penelitian ini memiliki variasi yang rendah. Kemudian, randomisasi dalam penelitian ini tidak bisa dilakukan secara sempurna. Pembagian subjek ke dalam kelompok sel tritmen dilakukan dengan bantuan sistem *ladder shuffle*, sehingga subjek tidak memilih sel tritmen sesuai keinginannya. Selain itu, eksperimen dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, karena banyak subjek yang tidak lolos cek manipulasi dan adanya subjek yang mengundurkan diri dari eksperimen.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajer dan karyawan perusahaan.

Dalam lingkungan perusahaan, manajer sebaiknya menerapkan sistem insentif *slack-inducing* bagi karyawannya. Meskipun penerapan sistem insentif *truth-inducing* dapat menghasilkan *budgetary slack* yang lebih rendah, sistem insentif *truth-inducing* dinilai kurang memotivasi karyawan karena sistem insentif ini membuat individu menyusun anggaran sesuai dengan kinerjanya. Perilaku *budgetary slack* pada penerapan sistem insentif *slack-inducing* juga dapat diminimalisir apabila karyawan memperhatikan aturan-aturan (nilai tradisional) perusahaan. Selain itu, sebaiknya manajer dan karyawan divisi penjualan juga menggunakan empati dan rasa tanggung jawab dalam menyusun anggaran penjualan. Kemudian, karyawan bagian manajemen sumber daya manusia juga diharapkan dapat melaksanakan tes psikologi, khususnya untuk mengukur tingkat empati dan tanggung jawab dari calon karyawan baru saat akan melakukan perekrutan. Hal ini disebabkan faktor internal dari dalam diri individu terbukti mampu mempengaruhi persepsi individu dan juga perilaku *budgetary slack*, sehingga kepribadian karyawan perlu untuk diperhatikan.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memperbanyak jumlah subjek yang digunakan dalam pengujian, sehingga data dari dimensi *personal value* yang terkumpul memiliki variasi yang tinggi. Selain itu, sebaiknya pada penelitian selanjutnya randomisasi dapat dilakukan secara sempurna, mulai dari

pemilihan subjek eksperimen hingga pembagian subjek ke dalam kelompok sel tritmen. Sebaiknya, subjek pada penelitian selanjutnya diberi kebebasan untuk memilih sel tritmen yang akan diikuti. Kemudian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang rinci mengenai sesi dan penugasan yang harus dikerjakan subjek saat pelaksanaan eksperimen, sehingga resiko subjek tidak lolos cek manipulasi menjadi berkurang dan eksperimen hanya perlu dilaksanakan 1 kali saja.

